
PENGARUH BEBAN KERJA DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU DENGAN PENINGKATAN EFISIENSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA SEI MENCIRIM SUNGGAL

Aldi Zibran¹, Muhammad Alfahmi²

^{1,2}Magister Manajemen, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

e-mail: ¹aldizibran1103@gmail.com, ²muhammadalfahmi@yahoo.co.id

Abstract: *This study examines the effect of workload and motivation on teacher performance through efficiency at the Islamic Education Foundation in Sei Mencirim Village, Sunggal. Teacher performance is very important in improving the quality of education, which is influenced by various aspects, such as workload received, motivation, and efficiency. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data were collected by distributing questionnaires to 127 teachers at the Islamic Education Foundation in Sei Mencirim Village, Sunggal and data processing using the Smart PLS application. The results of the study indicate that workload has a negative and significant effect on teacher performance, as well as efficiency which also has a negative effect. While motivation has a positive and significant effect on both teacher performance and efficiency. However, it is different from the indirect effect, efficiency acts as an intervening variable in mediating between workload and teacher performance but does not act as a mediation between motivation and teacher performance at the Islamic Education Foundation in Sei Mencirim Village, Sunggal.*

Keywords: *Workload; Motivation; efficiency; Teacher Performance*

Abstrak: Penelitian ini menguji pengaruh beban kerja dan motivasi terhadap kinerja guru melalui efisiensi pada Yayasan Pendidikan Islam Di Desa Sei Mencirim Sunggal. Kinerja guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti beban kerja yang diterima, motivasi, dan efisiensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 127 guru pada Yayasan Pendidikan Islam Di Desa Sei Mencirim Sunggal dan pengolahan data menggunakan aplikasi Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru, begitu juga dengan efisiensi yang juga memiliki pengaruh negatif. Sedangkan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan baik terhadap kinerja guru maupun terhadap efisiensi. Namun lain halnya dengan pengaruh tidak langsung efisiensi berperan sebagai variabel intervening dalam memediasi antara beban kerja dengan kinerja guru tetapi tidak berperan sebagai mediasi antara motivasi dengan kinerja guru pada Yayasan Pendidikan Islam Di Desa Sei Mencirim Sunggal.

Kata kunci: Beban Kerja; Motivasi; Efisiensi; Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan adalah guru, yang berperan sebagai ujung tombak dalam

pelaksanaan proses belajar-mengajar. Guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Menurut Saifullah (2020), kinerja guru merupakan sejauh mana guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan standar kinerja

yang telah ditetapkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Dalam konteks Yayasan Pendidikan Islam di Desa Sei Mencirim Sunggal, peran guru sangat sentral, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya, kinerja guru seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Beban kerja dan motivasi merupakan dua faktor yang berpengaruh besar terhadap kinerja tersebut. Beban kerja yang berlebihan tanpa manajemen yang efektif dapat mengakibatkan kelelahan fisik dan mental sehingga menurunkan kinerja guru. Sebagaimana diungkapkan oleh Rohman dan Ihsan (2021), beban kerja adalah serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh individu dalam waktu tertentu, di mana tingginya jumlah tugas dan tekanan waktu dapat menimbulkan stres dan berdampak negatif terhadap performa.

Selain beban kerja, motivasi kerja juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru. Herzberg (dalam Anggrainy et al., 2018) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam individu yang timbul karena adanya kebutuhan akan pencapaian, penghargaan, tanggung jawab, dan perkembangan diri. Motivasi yang tinggi dapat mendorong guru untuk menunjukkan kinerja yang optimal, bahkan dalam kondisi kerja yang penuh tantangan.

Namun demikian, hubungan antara beban kerja, motivasi, dan kinerja guru tidak selalu bersifat langsung. Efisiensi kerja menjadi faktor intervening yang penting untuk diperhatikan. Efisiensi, menurut Atmaja et al. (2018), adalah pelaksanaan pekerjaan dengan metode terbaik, dalam waktu tercepat, biaya terendah, dan tanpa mengurangi kualitas hasil. Guru yang mampu bekerja secara efisien dapat mengelola beban kerja yang tinggi dan tetap mempertahankan motivasi, sehingga berkontribusi positif terhadap kinerjanya.

Melihat pentingnya efisiensi dalam menjembatani pengaruh beban kerja dan motivasi terhadap kinerja, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana beban kerja dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru dengan peningkatan efisiensi sebagai variabel intervening pada Yayasan Pendidikan Islam di Desa Sei Mencirim Sunggal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus menjadi rujukan praktis dalam upaya pengembangan manajemen sumber daya manusia di lingkungan pendidikan Islam.

METODE

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Kuncoro (2021), data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, mengenai informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau statistik.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini pada Yayasan Pendidikan Islam Di Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian dilakukan bulan Januari 2025 sampai bulan April 2025.

Populasi dan Sample

Populasi penelitian yang digunakan adalah semua guru yang ada di Yayasan Pendidikan Islam di Desa Sei Mencirim yang berstatus guru tetap atau yang sudah mendapatkan sertifikasi berjumlah 10 guru, dan guru yang tidak tetap atau honorer berjumlah 117 guru, dengan total populasi sebanyak 127 orang. Populasi menurut Sugiyono (2020) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel yang digunakan adalah semua populasi yang ada di Yayasan Pendidikan Islam di Desa Sei Mencirim sebanyak 127 orang dan teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sampel

Sumber Data

Sumber penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Ahyar et al., (2020) Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner, kuesioner di bagikan pada responden penelitian. Menurut Sugiyono (2020) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti

Teknik Analisis Data

Menurut Ghozali (2014) Metode Partial Least Square (PLS) merupakan model persamaan struktural (PLS) berbasis variance yang menggunakan indikator (variabel manifes) untuk merepresentasikan variabel terukur dan variabel laten (yang tidak segera dapat diukur). Selanjutnya mengenai penerapan Structural Equation Model (SEM) bersamaan dengan estimasi PLS (Partial Least Square) untuk analisis data, peneliti menggunakan pedoman mengenai ukuran sampel minimum dalam SEM-PLS, seperti yang diungkapkan oleh Hair et al. (2019). Ada dua (2) metode yang tersedia untuk menentukan ukuran sampel minimum dalam SEM-PLS, yaitu Rule of Thumb dan Power Analysis. Menurut Sugiyono (2020) analisis verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara

dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama Partial Least Square (PLS).

Teknik Analisis Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Jogiyanto (2025), model koreksi dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman masing-masing orang intrusif. Sebaliknya reliabilitas tes digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan. Validitas konvergen dan diskriminan dapat digunakan untuk menilai validitas suatu penilaian. Validitas konvergen dapat dinilai dengan melihat faktor muatan atau muatan luarnya. Validitas ditunjukkan oleh suatu indikator jika nilainya lebih dari 0,5% atau 50%. Semakin mendekati satu (satu) maka indikatornya dikatakan semakin akurat. Salah satu cara untuk mengevaluasi validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai AVE (Average Variance Extracted). Jika AVE lebih besar dari 0,5% maka data dianggap valid secara cross valid. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak. Caranya dengan mengevaluasi hasil outer loading tiap indikator. Nilai loading di atas 0.7 menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

Analisa Model Struktural (Inner Model)

Menilai kekuatan prediksi model struktural dimulai dengan menentukan apakah konstruksinya berkorelasi atau tidak. kemudian melanjutkan untuk mengukur kapasitas prediksi model menggunakan tiga Kriterianya terdiri dari koefisien jalur atau path coefisien, effect size (f^2), dan koefisien determinasi (R^2).

Variance Inflation Factor (VIF)

SmartPLS v.3 menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk mengevaluasi kolinearitas. Multikolinieritas cukup sering ditemukan dalam statistik. Multikolinieritas merupakan fenomena dimana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik. Nilai VIF harus kurang dari 5, karena bila lebih dari 5 mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk.

Path Coefficients atau Koefisien Jalur

Selanjutnya dilakukan pengukuran path coefficients antar konstruk untuk melihat signifikan dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai path coefficients berkisar antara -1 dan +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat.

Pengujian Hipotesis

Penelitian Prosedur bootstrapping menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Penelitian yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan (α) = 5% = 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

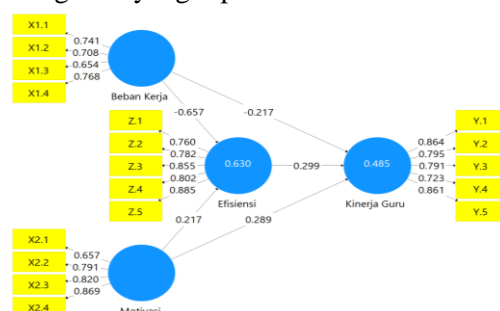
Analisis Outer Model

Ada tiga langkah dalam pemanfaatan metode pemeriksaan informasi dengan SmartPLS untuk mensurvei model eksternal, yaitu Legitimasi Terfokus, Legitimasi Diskriminan, dan Ketergantungan Komposit.

Convergent Validity

Convergent validity dari model estimasi dengan penanda refleksif dievaluasi dengan melihat hubungan antara skor benda/skor bagian yang dinilai oleh Pemrograman PLS. Ukuran refleksif

tunggal seharusnya tinggi dengan asumsi berhubungan lebih dari 0,70 dengan bangunan yang diperkirakan.



Gambar 1 Outer Model

Pada penelitian ini ada persamaan dan persamaan itu terdiri dari dua substruktur untuk substruktur 1:

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Z = -0,657X_1 + 0,217Z + e_1$$

Untuk substruktur 2:

$$Y = \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + \beta_3 Z + e_2$$

$$Y = -0,217 X_1 + 0,289X_2 + 0,299Z + e_2$$

Tabel 1 Outer Loadings

	Beban Kerja	Efisiensi	Kinerja Guru	Motivasi
X 1.1	0,741			
X 1.2	0,708			
X 1.3	0,654			
X 1.4	0,768			
X 2.1				0,657
X 2.2				0,791
X 2.3				0,820
X 2.4				0,869
Y.			0,864	

	Beban Kerja	Efisiensi	Kinerja Guru	Motivasi
1				
Y. 2			0,795	
Y. 3			0,791	
Y. 4			0,723	
Y. 5			0,861	
Z. 1		0,760		
Z. 2		0,782		
Z. 3		0,855		
Z. 4		0,802		
Z. 5		0,885		

Sumber: Smart PLS, 2025

Nilai validitas pada outer loadings menunjukkan di atas 0,6 menunjukkan bahwa indikator variabel memiliki korelasi yang kuat dengan variabel laten yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel laten secara akurat.

Composite reliability

Dalam penelitian composite reliability untuk melihat setiap variabel dengan nilai reliabilitasnya dan jika nilai variabel lebih besar dari 0,60 maka penelitian dianggap reliabilitas dan jika dibawah 0,60 dan 0,7 maka bukan reliabilitas ada beberapa blok untuk menentukan apakah penelitian tersebut reliabel atau tidak dan valid atau tidak diantaranya adalah nilai Cronbach alpha, composite reliabilitas dan nilai AVE dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance

		lity	Extracted (AVE)
Beban Kerja	0,786	0,810	0,517
Efisiensi	0,875	0,910	0,669
Kinerja Guru	0,868	0,904	0,654
Motivasi	0,795	0,867	0,621

Sumber: Smart PLS, 2025

Pada tabel 2 di atas terlihat pada kolom cronbach alpha terdapat nilai setiap variabel lebih besar dari 0,7 yang artinya data reliabilitas setiap variabel. Kolom composite reliability terdapat nilai yang lebih besar dari 0,6 sehingga dapat di jelaskan setiap variabel di anggap reliabilitas dikarenakan data lebih besar dari 0,6. Pada kolom AVE setiap variabel mendapatkan nilai yang lebih besar dari 0,5 yang artinya data valid secara AVE. Semua variabel dari kolom cronbach alpha, kolom composite reliability dan kolom AVE terdapat nilai yang lebih besar dari 0,5 dan 0,6 sehingga di anggap reliabilitas dan valid.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Tabel di bawah merupakan hasil estimasi R-square dengan menggunakan SmartPLS

Tabel 3 Hasil R Square

	R	R Square

	Square	Adjusted
Efisiensi	0,630	0,624
Kinerja Guru	0,485	0,472

Sumber: Smart PLS, 2025

Pada tabel 3 terdapat nilai R square pada kedua variabel dependen untuk variabel efisiensi terdapat nilai R square sebesar 0,630 artinya pengaruh beban kerja dan motivasi adalah sebesar 0,630 atau 63% sisanya ada pada variabel lain diluar model. Nilai R square kinerja guru sebesar 0,485 artinya pengaruh beban kerja, motivasi dan efisiensi sebesar 0,485 atau 48,5% sisanya ada pada variabel lain di luar model.

Pengujian Hipotesis

Setelah menilai inner model maka hal berikutnya mengevaluasi hubungan antar konstruk laten seperti yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t-statistics dan nilai P-values. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *T-Statistics* > 1,96 dan P-Values < 0,05. Berikut ini adalah hasil *Path Coefficients* pengaruh langsung.

Tabel 4 Path Coefficients (Pengaruh Langsung)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
Beban Kerja -> Kinerja Guru	0,217	2,176	0,030	Diterima
Beban Kerja -> Efisiensi	0,657	9,109	0,000	Diterima
Motivasi -> Kinerja Guru	0,289	3,850	0,000	Diterima
Motivasi -> Efisiensi	0,217	2,617	0,009	Diterima
Efisiensi ->	0,29	3,528	0,000	Diteri

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
Kinerja Guru	9			ma

Sumber: Smart PLS, 2025

Pada hasil di tabel 4 terdapat nilai pengaruh langsung yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai t-statistik sebesar 2,176 diatas 1,96 dan signifikansi sebesar 0,030 dibawah 0,05 artinya beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru karena nilai signifikansi dibawah 0,05. Artinya jika beban kerja guru meningkat maka kinerja guru akan menurun dan sebaliknya.
2. Beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi dengan nilai t-statistik sebesar 9,109 diatas 1,96 dan signifikansi sebesar 0,000 dibawah 0,05 artinya beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi karena nilai signifikansi dibawah 0,05. Artinya jika beban kerja meningkat maka efisiensi guru akan menurun dan sebaliknya.
3. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai t-statistik sebesar 3,850 diatas 1,96 dan signifikansi sebesar 0,000 dibawah 0,05 artinya motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru karena nilai signifikansi dibawah 0,05. Artinya jika motivasi guru meningkat maka kinerja guru juga akan meningkat dan sebaliknya.
4. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi dengan nilai t-statistik sebesar 2,617 diatas 1,96 dan signifikansi sebesar 0,009 dibawah 0,05 artinya motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi karena nilai signifikansi dibawah 0,05. Artinya jika motivasi guru meningkat maka

efisiensi juga akan meningkat dan sebaliknya.

5. Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai t-statistik sebesar 3,528 diatas 1,96 dan signifikansi sebesar 0,000 dibawah 0,05 artinya efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru karena nilai signifikansi dibawah 0,05. Artinya jika efisiensi ditingkatkan maka kinerja guru juga akan meningkat dan sebaliknya.

Tabel 5 Path Coefficients (Pengaruh Tidak Langsung)

	Original Sample (O)	T Statistic (O/STD EV)	P Values	Kesimpulan
Beban Kerja -> Efisiensi -> Kinerja Guru	-0,197	3,550	0,000	Diterima
Motivasi -> Efisiensi -> Kinerja Guru	0,065	1,824	0,069	Ditolak

Sumber: Smart PLS, 2025

Pada tabel 5 terdapat pengaruh tidak langsung yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru melalui efisiensi dengan nilai t-statistik sebesar 3,550 dan nilai signifikansi 0,000 artinya efisiensi berperan sebagai variabel mediasi antara beban kerja terhadap kinerja guru. Disini jelaslah terlihat jika beban kerja meningkat dan adanya efisiensi maka akan menurunkan kinerja guru.
2. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru melalui efisiensi dengan nilai t-statistik sebesar 1,824 dan nilai signifikansi 0,069 artinya efisiensi tidak berperan sebagai variabel mediasi antara motivasi dengan kinerja guru.

SIMPULAN

1. Beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru pada Yayasan Pendidikan Islam Di Desa Sei Mencirim Sunggal.
2. Beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi pada Yayasan Pendidikan Islam Di Desa Sei Mencirim Sunggal.
3. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada Yayasan Pendidikan Islam Di Desa Sei Mencirim Sunggal.
4. Motivasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi pada Yayasan Pendidikan Islam Di Desa Sei Mencirim Sunggal.
5. Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada Yayasan Pendidikan Islam Di Desa Sei Mencirim Sunggal.
6. Beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru melalui efisiensi pada Yayasan Pendidikan Islam Di Desa Sei Mencirim Sunggal.
7. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru melalui efisiensi pada Yayasan Pendidikan Islam Di Desa Sei Mencirim Sunggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J., Nurdin, M., & Saharuddin. (2020). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Angrainy, L., Susilowati, D., & Widodo, A. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Atmaja, H. T., Wijaya, Y. P., & Pratama, R. A. (2018). Manajemen Operasional: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriani, F., Alfahmi, M., & Ferine, K. F. (2024). The Influence of Leadership and Supervision on Teacher Professionalism with Motivation as an Intervening Variable in MTs.

- Muhammadiyah 3 Kisaran. International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL), 3(2), 403-412.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 2nd Edition. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Hasibuan, N. A., & Robain, W. (2024). Pengaruh Kerjasama Karyawan dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT PLN Nusantara Power Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 4909-4924.
- Jayadi Usman, Kiki Farida Ferine, and Muhammad Alfahmi. "The Influence of Principal Leadership Role And Teacher Professionalism In Improving Teacher Performance In Mataram City With Educational Quality Management As A Mediation Variable." *Berajah Journal* 4.10 (2025): 1749-1760.
- Jogiyanto, H. M. (2025). *Metodologi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kuncoro, M. (2021). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lubis, T. O. P., & Alfahmi, M. (2024). Analisis Kepemimpinan, Motivasi, dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Lurah Medan Perjuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(4), 41-55.
- Malini, C. P., Firmansyah, F., & Robain, W. (2024, March). Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Wahana Graha Makmur. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 3, No. 1).
- Rohman, F., & Ichsan, I. (2021). *Manajemen Beban Kerja dalam Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saifullah, M. (2020). *Kinerja Guru: Konsep, Indikator, dan Strategi Peningkatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.